

|  |   |  |
|--|---|--|
| E-ISSN:<br>2476-9703<br>Terbit sejak<br>2015 | MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH<br>Alamat web jurnal: <a href="http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna">http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna</a> | Vol. 6, No. 2,<br>April 2021<br>Halaman: 16-31 |
|  |   |  |

## PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN EFEKTIF DAN BERMAKNA DI MI PERWANIDA BLITAR

**Makherus Sholeh<sup>1</sup>, Raihanatul Jannah<sup>2</sup>, Mahmudah<sup>3</sup>, Khairunnisa<sup>4</sup>**  
<sup>1234</sup>PGMI, UIN Antasari Banjarmasin  
<sup>1</sup>[makherus@uin-antasari.ac.id](mailto:makherus@uin-antasari.ac.id), <sup>2</sup>[raihanah69@gmail.com](mailto:raihanah69@gmail.com),  
<sup>3</sup>[mahmudah.syifa25@gmail.com](mailto:mahmudah.syifa25@gmail.com), <sup>4</sup>[khairunnisaahmad249@gmail.com](mailto:khairunnisaahmad249@gmail.com)

**Abstrak:** Riset ini bermaksud untuk menjelaskan pengembangan model pembelajaran efektif dan bermakna di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Blitar. Tipe riset ini kualitatif deskriptif. Informasi dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis informasi dicoba dengan mereduksi, menguraikan serta merumuskan. Keabsahan informasi diuji dengan kredibilitas, triangulasi informasi serta member check. Hasil riset menunjukkan perencanaan model pembelajaran efektif dan bermakna ditentukan oleh kemampuan pedagogi guru dan dukungan sumber daya manusia; 1) kemampuan pedagogis terdiri dari; a) pembuatan silabus, b) menentukan tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus, c) pengintegrasian kurikulum, d) menentukan penilaian, e) menentukan waktu pelaksanaan, f) menentukan sumber belajar, g) menentukan media yang digunakan 2) Dukungan sumber daya manusia dengan memberikan a) pelatihan, b) workshop dan c) seminar. Sedangkan pelaksanaan model pembelajaran efektif dan bermakna dengan menekankan pada a) kedisiplinan, b) menjaga kebersihan kelas, c) menumbuhkan motivasi individu guru dan peserta didik, d) menciptakan komunikasi efektif, e) menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, f) menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dan g) pembelajaran kolaboratif. Sedangkan evaluasi atau penilaian untuk mengembangkan pembelajaran efektif dan bermakna terdiri penilaian pengetahuan menggunakan teknik test, penilaian sikap dengan teknik non test dan penilaian keterampilan dengan teknik performa. Penilaian pengetahuan dikemas dalam *computer basic test* dengan memperhatikan instrumen penilaian yang meliputi *Lower Order Thinking Skills*, *Midle Order Thinking Skills* dan *Higher Order Thinking Skills*. Penilaian sikap dengan menggunakan instrument rubrik. Sedangkan penilaian keterampilan menggunakan instrumen kriteria.

**Kata Kunci:** *Pengembangan Model, Pembelajaran Efektif, Pembelajaran Bermakna*

## DEVELOPMENT OF EFFECTIVE AND MEANINGFUL LEARNING MODELS IN MI PERWANIDA BLITAR

**Abstract:** *This research intends to explain the development of an effective and meaningful learning model in Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Blitar. This type of research is qualitative descriptive. Information is collected through in-depth interviews, participant observation and documentation. The analysis of information is attempted by reducing, describing and formulating. The validity of the information is tested by credibility, information triangulation and member check. The research results show that planning an effective and meaningful learning model is determined by the pedagogical*

ability of teachers and human resource support; 1) pedagogical ability consists of; a) making a syllabus, b) determining general intrusional goals and specific instructional goals, c) integrating the curriculum, d) determining the assessment, e) determining the implementation time, f) determining learning resources, g) determining the media used 2) Human resources support by providing a) training, b) workshops and c) seminars. While the implementation of the learning model is effective and meaningful by emphasizing a) discipline, b) maintaining classroom cleanliness, c) fostering individual motivation for teachers and students, d) creating effective communication, e) using a variety of learning media, f) using a learning model that varied, and g) collaborative learning. Meanwhile, evaluation or assessment to develop effective and meaningful learning consists of assessment of knowledge using test techniques, assessment of attitudes using non-test techniques and assessment of skills using performance techniques. Assessment of knowledge is packaged in a computer basic test with attention to assessment instruments which include Lower Order Thinking Skills, Midle Order Thinking Skills and Higher Order Thinking Skills. Attitude assessment using a rubric instrument. Meanwhile, the assessment of skills uses criteria instruments.

**Keywords: Model Development, Effective Learning, Meaningful Learning**

## PENDAHULUAN

Guru yang baik dapat membuat perbedaan dalam kemajuan siswanya dan guru yang kreatif penting dalam perkembangan siswa di sekolah (Rivkin, S. G., Hanushek, E. A., & Kain 2005). Guru yang baik harus mempunyai keilmuan yang mendalam mengenai tugas dan strategi instruksional yang menstimulai kognisi konseptual peserta didik yaitu, wawasan pedagogis. Guru harus mempunyai penguasaan keilmuan dalam mengelola pembelajaran yang tercerminkan dari praktik mengajar yang sebenarnya di kelas (Zee, M., & Koomen 2016). Mereka juga harus menunjukkan tingkat motivasi tertentu untuk benar-benar dapat berkonsentrasi pada tantangan pengajaran dikelas setiap hari misalnya, antusiasme untuk mengajar (Keller, M. M. et al. 2014).

Oleh karena itu, di lembaga pendidikan dasar Islam dibutuhkan guru yang mempunyai kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian, sosial, spiritual dan leadership (KMA 2011). Dilihat dari kualitas pengajaran dikelas dapat digambarkan dengan tiga dimensi dasar yang harus terpenuhi dalam proses pembelajaran ialah manajemen pembelajaran yang efektif, iklim kelas yang medukung dan potensi aktivitas kognitif dan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi (Pianta and Hamre 2009).

Pembelajaran efektif dan bermakna menjadi urgen dilaksanakan disetiap jenjang lembaga pendidikan dasar Islam karena dalam prosesnya megantar peserta didik untuk berfikir reflektif, mereka juga bisa dilihat sampai batas tertentu sebagai tujuan yang sah yang menghasilkan pengembangan pembelajar peserta didik yang positif, menyesuaikan diri /adaptif dan disiplin diri (Mortimore 1993). Hanya dalam konteks teknik dan wawasan akan memperoleh nilai dan makna. Ini berarti bahwa pengelolaan pembelajaran perlu dilihat bersama dengan keterampilan lain yang dikembangkan guru, seperti kemampuan untuk menjelaskan konsep baru dengan jelas, mengajukan berbagai jenis pertanyaan atau mendengarkan dengan penuh perhatian apa yang dikatakan peserta didik (Wragg 2010; 77).

Pembelajaran efektif dan bermakna terdiri atas *develop solutions to problems, trainer scaffolding, learning by doing, free design activites* (Somyurek 2015). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran efektif (1)

Kepemimpinan yang Transformasional, (2) Memiliki harapan tinggi: tantangan yang tepat untuk berpikir bagi peserta didik, (3) Memantau progres peserta didik, (4) Tanggung jawab dan Keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan program sekolah, (5) Hadiah dan Insentif, (6) Peran aktif Orangtua dalam sekolah (Mortimore 1993).

Untuk membuat pembelajaran efektif dan bermakna perlu memasukkan enam fase untuk menumbuhkan pemikiran antisipatif: terlibat, mengeksplorasi, menjelaskan, menguraikan, mengevaluasi dan memperluas (Bradley 2019; Dreifuerst 2012). Melalui fase ini, pembelajaran menjadi interaktif dan proses dinamis di mana peserta didik berkolaborasi untuk membangun pengetahuan baru dengan membangun pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Membimbing siswa melalui dialog reflektif untuk mengekspos hubungan antara pemikiran dan tindakan (Dreifuerst 2015). Dalam struktur ini, unit interaksi guru-anak yang bermakna diatur oleh pola, yang pada gilirannya menjadi dasar untuk dimensi interaksi yang dapat diidentifikasi dan dapat diskalakan. Dimensi ini kemudian disusun menjadi salah satu dari tiga domain luas dalam mendukung pembelajaran. Misalnya, 1) Domain dukungan emosional mencakup tiga dimensi: iklim kelas yang positif, kepekaan guru, dan perhatian terhadap perspektif peserta didik. 2) Domain dukungan organisasi mencakup manajemen perilaku yang efektif, produktivitas, dan format pembelajaran instruksional. 3) Domain dukungan instruksional mencakup dimensi pengembangan konsep, kualitas umpan balik, dan pemodelan bahasa (Pianta and Hamre 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lingkungan MI Perwanida Blitar. Guru dan peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga lingkungan, kemampuan pedagogis dan profesional guru dalam mendesain pembelajaran yang variatif, antusiasme tinggi ditunjukkan peserta didik dalam setiap mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan out door, bermacamnya program kegiatan kolaboratif yang dilaksanakan sehingga peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber, banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik dalam tingkat regional, nasional dan internasional.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memetakan dan menguraikan pengembangan model pembelajaran efektif dan bermakna di MI Perwanida Blitar, menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengidentifikasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran efektif dan bermakna.

## METODE

Riset dilaksanakan di MI Perwanida Blitar yang merupakan lembaga peraih anugerah Adiwiyata Tingkat Kota, Provinsi, Nasional dan Mandiri. Riset ini memiliki maksud untuk menjelaskan pengembangan model pembelajaran efektif dan bermakna yang telah diintegrasikan dengan program Adiwiyata, meliputi tahapan persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran efektif dan bermakna berbasis Adiwiyata. Oleh karena itu, Tipe riset ini memakai kualitatif lapangan (*field qualitative research*) dengan latar alamiah (*natural setting*).

Proses pengumpulan informasi menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi (Bungin 2011). Penentuan sumber informasi, periset menyelenggarakan peninjauan langsung di lapangan buat mengungkapkan dan mengeksplorasi fakta yang menguatkan teori terdiri dari *person*, *place* dan *paper* (Arikunto 2006). Peneliti menetapkan subjek penelitian atau *person* dengan teknik

*purposive sampling* terdiri dari Kepala madrasah, Korbid Kurikulum, Korbid Kesiswaan, Korbid Hubungan Masyarakat, Korbid Sarana dan Prasarana. *Place* (Tempat) yaitu data yang dalam bentuk tetap dan bergerak. Tetap contohnya ruangan, perlengkapan sarana dan prasarana. *Paper* berupa simbol atau artefak berwujud benda-benda tertulis seperti buku panduan kerja, profil madrasah, foto, record dan berbagai dokumen yang dipublikasikan di website, youtube, facebook maupun instagram memiliki berhubungan dengan judul penelitian.

Telaah informasi dilakukan melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan informasi menggunakan member check dan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, waktu, teknik dan teori (Sugiyono 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### 1. Perencanaan pembelajaran Efektif dan Bermakna

Pada tahap ini, kepala madrasah dengan kordinator bidang kurikulum beserta seluruh teman sejawat guru melakukan supervisi klinis edukatif kolaboratif dengan melibatkan instruktur eksternal dalam menyusun pembelajaran efektif dan bermakna disetiap awal semester, dilanjutkan dengan supervisi klinis mingguan yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu, sehingga berdampak pada meningkatnya unjuk kerja guru dalam memformulasikan rencana pembelajaran efektif dan bermakna, pelaksanaan pembelajarannya, evaluasi dan penilaiannya.

Beberapa hasil dari kegiatan supervisi klinis dalam menciptakan pembelajaran efektif dan bermakna dilingkungan MI Perwanida Blitar dilakukan dengan berbagai langkah: a) Memeriksa atau membuat silabi yang sudah ditentukan formatnya oleh korbid kurikulum, b) Menentukan tujuan intruksional umum (TIU) dan tujuan Intruksional khusus (TIK) sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, c) Mengintegrasikan kurikulum adiwiyata dengan kurikulum 2013 pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan topic yang akan dibahas. Konteks ini guru menginternalisasikan konsep nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dalam perencanaan pembelajaran, d) Menentukan cara penilaian atau evaluasi yang digunakan dalam mengukur kemampuan dan kemajuan baik secara konvensional untuk kelas rendah (kelas 1-3) maupun dengan *computer basic test* (CBT) untuk kelas atas (4-6). Penilaian CBT untuk kelas tinggi digunakan pada ulangan harian maupun semester dilaksanakan di laboratorium komputer, selain itu juga menyiapkan draf penilaian outentic untuk meberikan penilaian tindakan e) Menentukan waktu pengajaran dimulai dan *setting* lokal pengajaran akan dilaksanakan, seperti pembelajaran dikelas, laboratorium lingkungan hidup, laboratorium computer atau aula lingkungan hidup, f) Menentukan sumber belajar wajib (*mayor*) dan pilihan (*minor*), g) Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan sesuai kualifikasi ramah terhadap lingkungan dan anak sehingga dapat mendorong dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, hal ini berhubungan dengan konteks *Go Green and Clean School*.

Bagi guru yang belum menguasai kemampuan pedagogis dalam mengembangkan pembelajaran efektif dan bermakna berbasis Adiwiyata. Kepala madrasah melaksanakan pembinaan atau mendelegasikan guru untuk mengikuti berbagai kegiatan, seminar, workshop, pelatihan maupun webinar untuk meningkatkan kapasitasnya dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran

dan pengintegrasian kurikulum baik dilaksanakan pada internal lembaga maupun kegiatan eksternal. Selain mendelgasikan, kepala sekolah juga membuat program peningkatan kapasitas guru secara interal dan mengaktifkan KKG internal yang dilaksanakan secara berkala setiap minggu sekali.



Gambar 1. Kegiatan Supervisi Klinis

2. Pelaksanaan pembelajaran Efektif dan Bermakna
  - a. Kedisiplinan

Proses pembelajaran dikelas dimulai pukul 06.50 WIB. Seluruh peserta didik sudah berada di masing-masing kelas untuk melaksanakan rutinitas pagi dengan sholat dhuha berjamaah, bila ada peserta didik maupun guru yang terlambat akan mendapatkan *punishment*. Nama peserta didik yang terlambat hadir dimadrasah akan dicatat di buku terlambat yang berada di pos satpam dan dishare ke forum grup whatshap orang tua wali kelas, sehingga akan memberikan motivasi kepada orang tua wali murid yang lain untuk bisa megantar peserta didik datang tepat waktu. Sedangkan jika guru yang datang terlambat akan mendapatkan *punishment* berupa pemotongan uang absen yang didapatkan setiap harinya. Sehingga memberikan motivasi untuk tidak datang terlambat. Pemberian punishment dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan tepat waktu dan tidak menjadi kebiasaan, punishment sebagai alat untuk menanamkan karakter disiplin kepada semua elemen sekolah.



Gambar 2. Kepala madrasah menyambut guru yang hadir

- b. Budaya Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup

Setelah kedisiplinan ditegakkan, tahap selanjutnya adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan 10 menit awal guru dan peserta didik memulai dengan merapikan atau membersihkan kelasnya masing sebagai pembiasaan dan pendidikan karakter terkait Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) bentuk implementasi program Adiwiyata. Setelah kelas sudah rapi dengan segala sesuatu yang akan menunjang proses pembelajaran kegiatan dilanjutkan dengan salam, doa, pancasila, Istigoshah dan dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang seuai dengan jadwal. Kemudian, 10 menit di akhir pembelajaran peserta didik dengan

ustadz/ustadzah membersihkan atau memugut sampah yang ada dikelasnya masing dengan dipandu informasi dari TU melalui loudspeaker yang ada dimasing-masing kelas. Sampah yang berhasil dikumpulkan dipilah dan dibuang sesuai dengan jenis sampah 3 R (*Reuse, Reduce, Recycle*) seperti sampah anorganik kertas, sampah anorganik plastik dan sampah organik daun atau sisa makanan.

Arahan melalui teknologi informasi yang berada pada lingkungan sekolah membuat proses pembelajaran berjalan secara efektif dan serentak, baik dalam awal dan akhir pembelajaran dengan kegiatan rutin membersihkan sampah akan membangun kebiasaan atau kepekaan pada individu guru dan peserta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan sekolah, rumah dan dilingkungan.



*Gambar 3. Penyediaan tempat sampah 3 R (Reuse, Reduce, Recycle)*

c. Menumbuhkan motivasi individu guru dan peserta didik

Pengembangan motivasi dimulai dari ustad/ustadzah yang pertama dilakukan adalah mengadakan seminar maupun mengikuti MESM (Manajemen Emosional dan Spiritual Mayangkara) dan di implementasikan dalam kegiatan micro teaching oleh para guru. Dengan itu, guru-guru memiliki kemampuan dan pengalaman dalam memberikan motivasi.

Implementasinya, setiap guru baik yang memegang sebagai wali kelas maupun mata pelajaran diwajibkan menyampaikan motivasi/stimulus kepada peserta didik. Individu peserta didik dapat mengambil makna yang diberikan melalui motivasi yang diberikan untuk selalu meningkatkan belajarnya, membangun kesadaran individu peserta didik agar sadar pentingnya menjaga lingkungan dan disiplin waktu. Sehingga peserta didik memiliki karakter yang kuat dan memiliki hasil belajar yang baik. Disamping itu juga, menumbuhkan motivasi peserta didik untuk selalu berprestasi dengan pemberian reward atau apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi. Dalam rangka untuk meningkatkan prestasi peserta didik setia tahun diadakan bulan bahasa yang dilaksanakan di bulan oktober, dimana peserta didik dapat berpartisipasi dalam berbagai lomba intern.



*Gambar 4. Membangun motivasi diri guru dan peserta didik*

d. Menciptakan komunikasi yang efektif

Ustad/ustadzah sebagai pengendali dalam proses pembelajaran dikelas, pengendali dalam pengorganisasian waktu dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan segala sumber belajar yang dapat dimanfaatkan di dalam kelas. Guru-guru harus mampu menyampaikan pengharapan dari pendidik kepada peserta didik.

Proses pembelajaran dimulai dari 06.50– 15.00 WIB untuk menjaga komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik dengan kurun waktu yang cukup panjang tersebut, lembaga menyediakan alat bantu berupa *microfone* yang ada di dalam masing-masing kelas. Dengan adanya *microfone* guru mampu menjaga *performance* komunikasi guru dengan peserta didik/siswa. Selain itu juga, untuk melatih peserta didik untuk terbiasa berkomunikasi dengan *microfone* baik pada saat presentasi kelompok didalam kelas. Dalam presentasi kelas peserta didik juga terbiasa melakukan presentasi dengan menggunakan power point bagi kelas atas untuk mengkomunikasikan pembahasannya dalam proses pembelajaran di kelas. Dampak dari komunikasi yang baik dan ditunjang dengan fasilitas yang mendukung mampu meningkatkan percaya diri ustad/ustadzah dan peserta didik.

Selain komunikasi efektif menggunakan alat bantu, guru juga melakukan komunikasi intruksional secara personal dengan perkataan yang lembut dan mudah dipahami, seperti meminta tolong untuk membung sampah pada tempatnya, meminta tolong untuk menutup kran air yang sudah digunakan. Sehingga menumbuhkan kesadaran pada individu peserta didik.



*Gambar 4.* Komunikasi efektif menggunakan microfone

e. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Ustad/ustadzah dituntut untuk mahir dalam membuat atau menggunakan media pembelajaran baik media pembelajaran bersifat audio, visual, audio visual, multimedia maupun media realita sesuai dengan mata pelajaran dan pembahasan. Untuk menjadikan ustad/ustadzah mahir dalam membuat atau menggunakan media pembelajaran, kepala sekolah mengundang *trainer* dari Widiaswara dari surabaya yang memiliki keahlian dalam bidang media pembelajaran untuk melatih ustad/ustadzah. Komitmen kepala sekolah dengan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mengembangkan media belajar yang ramah terhadap lingkungan dan mudah penggunaannya oleh peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik, seperti pembelajaran berbasis multimedia atau teknologi.

Nampak ketika proses pembelajaran tematik untuk kelas rendah dan atas guru menggunakan media pembelajaran berbasis AR (*Augment Reality*) yang mengkoneksikan aplikasi yang ada di hp (TS) dengan buku pembelajaran terbitan erlangga, peserta didik tinggal melihat di layar televisi yang ada di dalam kelasnya. Pengembangan pembelajaran berbasis multimedia menjadikan

peserta didik melakukan reflektif mengenai pengalamannya dengan materi yang diajarkan.



*Gambar 5. Pembelajaran berbasis AR (Augment Reality)*

f. Menggunakan model pembelajaran yang bervariasi

Peningkatkan kemampuan ustadz/ustadzah, setiap semester mengagendakan suatu kegiatan workshop atau pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pedagogi. Kemudian dilanjutkan untuk meningkatkan penguasaan model-model pembelajaran diadakan micro teaching yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah. Dimana para ustadz/ustadzah bergantian melakukan *performance* dan guru yang lain membuat catatan masukan bagi guru yang melakukan *performance*.

Ustadz/ustadzah menguasai model-model pembelajaran dan ketika melaksanakan pembelajaran dikelas, untuk mencapai pembelajaran efektif ustadz/ustadzah biasanya mengkombinasikan dari beberapa model-model pembelajaran dalam satu kegiatan dengan menggunakan berbagai bentuk media belajar dan sumber belajar. Sepertihalnya, media pembelajaran yang mempunyai panjang dan lebar, tiga dimensi dan media proyeksi. Dengan mengkombinasikan berbagai model pembelajaran dan media ramah anak dan lingkungan yang didayagunakan sehingga dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam belajar.



*Gambar 6. pembelajaran kreatif dan menyenangkan*

g. Pembelajaran kolaborasi

Pembelajaran kolaborasi ini, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bergaul dalam skala *micro* maupun secara *makro*. Adapun pembelajaran kolaborasi yang dilakukan oleh MI Perwanida Blitar terdiri intern dan ekstern. Pembelajaran efektif dan bermakna pada level intern lembaga dengan mengundang para akademisi kampus yang ada di Jawa Timur, orang tua wali murid, Dokter, Polisi, Tentara Nasional Indonesia (TNI), dosen, institusi dan balai lingkungan hidup. Secara aplikasinya dikemas dalam program wali murid mengajar atau *talk show* dengan berbagai tema sesuai bidang pekerjaan wali murid. Kegiatan pembelajaran efektif bermakna jenis talkshow dilaksanakan untuk kelas 4,5,6

pada semester ganjil, sedangkan untuk kelas 1,2,3 pada semester genap. Selain itu juga mengemas pembelajaran terpadu efektif dan bermakna pada ekstern sekolah dimana peserta didik diajak ke berbagai tempat edukatif seperti peternakan sapi, kambing, ayam, kebun teh dll. Dengan pembelajaran kolaborasi akan memberikan pengalaman pembelajaran bagi peserta didik dan tentunya memberikan dampak pada peningkatan akademik dan kapasitas lembaga.



Gambar 7. Pembelajaran Kolaboratif

### 3. Tahap Penilaian atau Evaluasi

Dilihat dari teknik yang digunakan oleh MI Perwanida dalam memberikan penilaian pembelajaran efektif dan bermakna dengan format penilaian otentik yaitu terdiri dari penilaian pengetahuan menggunakan teknik test, penilaian sikap dengan teknik non test dan penilaian keterampilan dengan teknik performa, evaluasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengujur pengetahuan dikemas dalam *computer based testing* (CBT).

Sebagai menunjang proses pembelajaran efektif dan bermakna, MI melakukan penilaian CBT hanya digunakan oleh kelas atas (4-6) yang dilaksanakan dilaboratorium komputer. Penilaian CBT, dalam teknisnya guru harus menyiapkan soal sekaligus jawabannya bersifat pilihan ganda kemudian diserahkan kepada tim server untuk diupload. Penilaian berbasis CBT dapat digunakan pada penilaian harian, mingguan maupun dalam ulangan semester sesuai dengan kebutuhan guru.

Jenis soal yang digunakan dalam penilaian CBT terbagi menjadi *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) sebanyak 30%, *Midle Order Thingking Skills* (MOTS) sebanyak 50% dan *Higher Order Thingking Skills* (HOTS) sebanyak 20%. Dengan adanya penilaian CBT dapat meringankan beban guru untuk mengkoreksi hasil ulangan harian maupun semester. Manfaat bagi peserta didik dengan penilaian CBT, peserta didik menjadi terbiasa dan terlatih untuk menghadapi ujian yang menggunakan penilaian CBT.

Penilaian sikap yang digunakan dalam pembelajaran efektif dan bermakna di MI Perwanida terdiri dari bentuk observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal dengan instrument berupa rubrik. Sedangkan penilaian keterampilan dalam pembelajaran efektif dan bermakna terdiri dari bentuk unjuk kerja, unjuk produk dan portofolio dengan instrumen kriteria.

## ***Pembahasan***

### 1. Perencanaan pembelajaran efektif dan bermakna

Kemampuan pedagogi guru menjadi penting dalam merencanakan atau merumuskan pembelajaran, karena pembelajaran yang bermakna dapat dirancang dan diterapkan dalam praktik sekolah melalui solusi metodologis yang menghargai masalah

teoritis dan berkontribusi pada konstruksi pengetahuan. Dalam perspektif ini, guru dapat bertindak sebagai faktor perubahan dan mengembangkan perencanaan yang berpusat pada siswa (Angela 2014). Sesuai dengan hasil penelitian dari Michelle Bauml menjelaskan kemampuan pedagogis yang dimiliki oleh guru berpengaruh dalam merencanakan pelajaran yang bermakna bagi peserta didik, dan mereka memanfaatkan berbagai materi dan pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk mempromosikan pembelajaran siswa (Bauml 2016). Dimulai dengan menyusun silabus, menentukan indikator, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penentuan evaluasi, waktu, sumber belajar mayor dan minor serta menentukan media pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif.

Sukses tidaknya pembelajaran efektif dan bermakna dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM) berkompoten dalam mendesainnya. Untuk mengoptimalkan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dibutuhkan pembinaan, pendampingan atau supervisi klinis dari seorang kepala madrasah. Kepala madrasah dapat berperan dalam mendorong sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki untuk aktif mengikuti berbagai kegiatan seminar, workshop, pelatihan, webinar dan aktif di kelompok kerja guru (KKG) memiliki dampak pada peningkatan kompetensi pedagogis guru (Santos and Castro 2021), (Turnuklu and Yesildere 2007). Dengan melakukan pembinaan atau pelatihan kepada guru memberikan dampak positif dalam penguasaan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif dan bermakna di kelas (Bradley 2019).

## 2. Pelaksanaan pembelajaran Efektif dan Bermakna

Kedisiplinan guru dan peserta didik memegang peran penting dalam menyukseskan pelaksanaan pembelajaran efektif dan bermakna di sekolah, pembelajaran tidak akan berjalan lancar apabila guru dan salah satu peserta didik datang terlambat. Oleh karena, itu peran pemimpin atau kepala sekolah pentingnya mengambil kebijakan tertentu agar guru bekerja secara profesional dan peserta didik memiliki karakter disiplin, menegakkan peraturan dengan memberikan punishment dan reward (Sholeh 2016). Pemberian punishment dan reward memberikan motivasi bagi peserta didik untuk terus memaksimalkan potensinya (Ramadhini et al. 2020). Pemberian punishment dan reward tidak menghilangkan tanggung jawab guru dan peserta didik, tetapi justru membuatnya lebih bermakna. Anak-anak perlu menghadapi hal-hal seperti disiplin diri dan menghormati orang lain, karena ini diperlukan dalam keluarga dan komunitas, serta di sekolah (Wragg 2010: 46).

Selain pentingnya kedisiplinan dalam menunjang proses pembelajaran efektif dan bermakna, peran kunci dalam motivasi guru untuk mengembangkan profesionalisme dan perhatian mereka tentang mengembangkan pembelajaran efektif dan bermakna berada pada pundak pemimpin dan guru dengan membuat berbagai program kreatif (Lourmpas and Dakopoulou 2014). Guru memiliki peran yang penting dalam menyampaikan motivasi terhadap peserta didik memiliki peran sama dalam mengontrol, mengorganisasi dan koordinasi. Motivasi diberikan dalam pembelajaran efektif dan bermakna untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman seperti nilai ibadah ruhuul jihad, amanah dan iklash sesuai dengan visi dan misi lembaga (Sholeh 2018).

Setelah terbangunnya karakter disiplin melalui motivasi yang diberikan pada individu guru dan peserta didik, tahap selanjutnya adalah membangun budaya sekolah. Membangun budaya sekolah sesuai distingsi pengembangan lembaga berasaskan pada visi dan misi lembaga menjadi urgen agar lembaga memiliki “ceruk” pendidikan lingkungan hidup. Peran guru dan peserta didik bersama-sama menjaga kebersihan

lingkungan sekolah, sehingga menjadi *habbit* pada warga sekolah dimanapun berada (Sholeh 2018). Partisipasi guru dan peserta didik sama-sama menciptakan hubungan partisipatif yang bermakna karena perasaan peserta didik dapat tersampaikan dalam proses pembelajaran yang efektif dan bermakna (Frankelab and Mountford 2021).

Partisipasi guru dan peserta didik dapat terhubung bila keduanya memiliki hubungan komunikasi efektif. Guru membimbing peserta didik melalui dialog reflektif untuk mengekspos hubungan antara pemikiran dan tindakan (Dreifuerst 2015). Urgensi komunikasi yang dimiliki pendidik akan mempermudah proses pembelajaran (Aziz 2017); Seghedin 2012).

Selain itu juga, penggunaan media yang bervariasi juga menentukan pembelajaran dapat berjalan secara efektif atau tidak. Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran efektif dan bermakna guna mendorong peserta didik dalam aktivitas kognitif dan aktifitas kognitif ditambah dengan aktivitas perilaku menumbuhkan pembelajaran yang bermakna (Skuballa, Dammert, and Renkl 2018). Pembelajaran dengan multimedia mengacu pada hasil proses kognitif yang aktif dan konstruktif dari informasi secara tekstual dan bergambar untuk mencapai pemahaman konten, yang diterjemahkan ke dalam level retensi tinggi dan transfer (Mayer 2014). Penggunaan media yang bervariasi dan ramah lingkungan didalam proses belajar mengajar akan lebih bervariasi, memudahkan guru dan menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak cepat bosan. Apalagi pembelajaran yang memaksimalkan teknologi mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi peserta didik (Arifin et al. 2021); (Faishol et al. 2020).

Pelaksanaan pembelajaran bervariasi berbasis bukti dan strategi instruksional (pembelajaran otentik, pengambilan pembelajaran baru, dan umpan balik korektif) jika dihubungkan dengan kinerja peserta didik yang lebih tinggi pada hasil belajar dari waktu ke waktu. Strategi ini berharga dalam menantang peserta didik untuk terus meningkatkan hasil belajarnya, hal ini berhubungan performance guru mempengaruhi performance peserta didik (Chan et al. 2018). Peserta didik mengubah sikap mereka terhadap proses belajar mengajar, menjadi percaya diri, dan meningkatkan praktik pembelajaran mereka (Namaganda 2020).

Pembelajaran kolaborasi akan memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa dengan membangun kapasitas sekolah untuk peningkatan akademik (Hallinger and Heck 2010). Program pembelajaran efektif dan bermakna tidak dapat tercapai jika tidak didukung penuh oleh *stake holders* seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, wali murid dan masyarakat (Maunah 2019).

Dengan mengkombinasikan berbagai model pembelajaran dan media yang didayagunakan sehingga dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam belajar (Sholeh 2017a; Sholeh 2017b; Kaharuddin et al. 2020; Arifin et al. 2021). Strategi gabungan ini pada akhirnya memberikan kontribusi untuk meningkatkan kinerja peserta didik pada ujian akhir (Chan et al. 2018). Pembelajaran yang bermakna bermanfaat bagi keefektifan belajar peserta didik yang berprestasi rendah, meskipun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan bagi peserta didik berprestasi (Huang and Chiu 2015).

### 3. Evaluasi pembelajaran Efektif dan Bermakna

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Secara

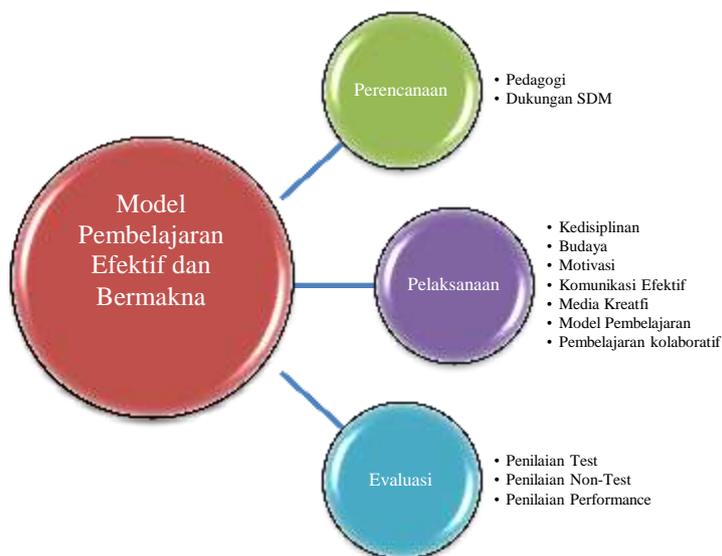
teknis, ada dua teknik evaluasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas; yaitu dengan menggunakan test dan non tes.

Penilaian berupa test memiliki jenis tahapan yaitu *Lower Order Thinking Skills* LOTS, *Midle Order Thinking Skills* MOTS dan *Higher Order Thinking Skills* HOST. Hasil penilaian yang meliputi LOTS, MOTS dan HOTS mampu meningkatkan aspek psikologi peserta didik, terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Ananda, Muhyani, and Suhandi 2020), (Irlina 2019), (Nurrokhman, Muslim, and Febrianta 2019). Dengan menggunakan pembelajaran berbasis HOST peserta didik dapat mengaktualisasikan pengalamannya.

Sedangkan penilaian non test salah satunya adalah jenis penilaian outentic. Penilaian outentic dipandang yang paling sesuai dengan model pembelajaran efektif dan bermakna. Penilaian outentic merupakan penilaian dengan membuat catatan yang bermakna kedengarannya cukup mudah, namun ini merupakan aspek penilaian yang sulit. Guru dapat menyimpan catatan peserta didik yang mungkin jelas dan tepat serta mudah ditafsirkan, tetapi catatan tersebut hanya akan menunjukkan kepada guru bidang kurikulum mana yang telah 'dicakup' oleh anak-anak (Mary Briggs et al. 2008: 45).

Guru perlu mengingat siapa pembacanya dan apa yang mereka harapkan untuk dibaca tentang anak mereka. Laporan tertulis harus mendukung dan bermakna (misalnya tidak penuh dengan jargon pendidikan). Mereka harus menyertakan komentar positif, tetapi tidak boleh menyembunyikan kesulitan apa pun. Mereka harus mencakup bidang yang telah dipelajari oleh anak serta prestasi, dan aspek pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan penerapan (Mary Briggs et al. 2008: 48).

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat ditarik benang merah pola terbentuknya pembelajaran efektif dan bermakna di madrasah .



*Gambar 8. Model Pembelajaran Efektif dan Bermakna*

Berdasarkan hasil penelitian, posisi temuan penelitian ini memperkuat dan menjelaskan secara detail model pembelajaran efektif dan bermakna yang dikemukakan oleh Khan, Angela dan Mortimore, Khan mengusulkan model pembelajaran efektif dan bermakna memiliki kerangka kerja delapan dimensi: kelembagaan, pedagogis, teknologi, desain antar muka, evaluasi, manajemen, dukungan sumber daya, dan etika (Akpan 2015). Kerangka kerja khan dalam (Akpan

2015) berfungsi sebagai panduan untuk merencanakan, mengembangkan, memberikan, mengelola, dan mengevaluasi program pembelajaran. Organisasi menentukan strategi eksplorasi untuk pembelajaran dan kinerja yang efektif, mempertimbangkan berbagai masalah untuk memastikan pembelajaran berjalan secara efektif dan bermakna karena dalam pelaksanaan pembelajaran efektif dan bermakna memiliki investasi yang tinggi.

Angela menjelaskan prinsip model pembelajaran efektif dan bermakna adalah: a) Fokus pada konstruksi pengetahuan, bukan pada reproduksi pengetahuan; b) pembelajaran kontekstual; c) tugas yang relevan; d) fokus pada pembelajaran berbasis kasus; e) kegiatan kolaboratif; f) mempromosikan keterampilan dan sikap yang memungkinkan pelajar untuk lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran (Angela 2014).

Sedangkan (Mortimore 1993) menjelaskan model pembelajaran efektif dan bermakna, ialah 1) mengintegrasikan iklim dalam belajar, (2) merancang belajar dan pembelajaran; (3) merancang pekerjaan; (4) mengimplementasikan kegiatan belajar; (5) mengevaluasi kegiatan belajar dan (6) menindak lanjuti. Penggabungan dan pemanfaatan model teoritis pendidikan, memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang menumbuhkan kompetensi pedagogis yang efektif (Usher, Edwards, and Meyrick 2015).

### PENUTUP

Pembelajaran efektif dan bermakna dapat diwujudkan dengan perencanaan yang terdiri dari kompetensi pedagogis dan dukungan SDM guru yaitu 1) Pembuatan silabus, 2) Menentukan tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan intruksional khusus (TIK), 3) Menentukan model pembelajaran dan 4) Menentukan Penilaian. Dukungan kualitas SDM dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar, workshop, pelatihan dan webinar dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi atau penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran efektif dan bermakna: 1) Menekankan disiplin waktu, 2) Menjaga kebersihan kelas, 3) Menumbuhkan motivasi individu guru dan peserta didik, 4) Menciptakan komunikasi efektif, 5) Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, 6) Menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, 7) Pembelajaran kolaboratif.

Evaluasi atau penilaian untuk mengembangkan pembelajaran efektif dan bermakna dengan penilaian test, non-test dan performance. Khusus untuk penilaian pengetahuan dikemas dalam *computer basic test* (CBT) dengan memperhatikan instrumen penilaian yang meliputi LOTS, MOTS dan HOTS.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akpan, Ekemini T. 2015. "Blended Learning Opportunities And Challenges In Mathematics Education: Perspective In Higher Education." *South American Journal of Academic Research* 2(1).
- Ananda, D., M. Muhyani, and T. Suhandi. 2020. "Systematic Literature Review Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah ...* 10(2):106–19.
- Angela, Teşileanu. 2014. "Challenges to Meaningful Learning in Social Studies – The Key Competences as an Opportunity to Students' Active Participation." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 128:192–97.

- Arifin, Moch. Bahak Udin By, Makherus Sholeh, Abdul Hafiz, Ririn Dwi Agustin, and Mahardika Darmawan Kusuma Wardana. 2021. "Developing Interactive Mobile Mathematics Inquiry to Enhance Students' Problem-Solving Skill." *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)* 15(01):24.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. 13th ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2017. "Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *Mediakita* 1(2):173–84.
- Bauml, Michelle. 2016. "Is It Cute or Does It Count? Learning to Teach for Meaningful Social Studies in Elementary Grades." *Journal of Social Studies Research* 40(1):55–69.
- Bradley, Cynthia Sherraden. 2019. "Impact of Training on Use of Debriefing for Meaningful Learning." *Clinical Simulation in Nursing* 32:13–19.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Chan, Patrick, Sarah Kim, Linda Garavalia, and Jeffrey Wang. 2018. "Implementing a Strategy for Promoting Long-Term Meaningful Learning in a Pharmacokinetics Course." *Currents in Pharmacy Teaching and Learning* 10(8):1048–54.
- Dreifuerst, Kristina Thomas. 2012. "Using Debriefing for Meaningful Learning to Foster Development of Clinical Reasoning in Simulation." *Journal of Nursing Education* 51(6):326–33.
- Dreifuerst, Kristina Thomas. 2015. "Getting Started with Debriefing for Meaningful Learning." *Clinical Simulation in Nursing* 11(5):268–75.
- Faishol, Riza, Sigit Dwi Laksana, Makherus Sholeh, Dhita Paranita Ningtyas, Much Deiniatur, Yuli Ani Setyo Dewi, Fransiskus Janu Hamu, and Imelda Oliva Wissang. 2020. "Development of Information and Communication Technology (ICT) Learning Packages." *Talent Development & Excellence* 12(1):2830–65.
- Frankelab, Sam, and Mackenzie Mountford. 2021. "In Search of Meaningful Participation: Making Connections between Emotions and Learning." *Emotion, Space and Society* 39.
- Hallinger, Philip, and Ronald H. Heck. 2010. "Collaborative Leadership and School Improvement: Understanding the Impact on School Capacity and Student Learning." *School Leadership and Management* 30(2):95–110.
- Huang, Yueh Min, and Po Sheng Chiu. 2015. "The Effectiveness of the Meaningful Learning-Based Evaluation for Different Achieving Students in a Ubiquitous Learning Context." *Computers and Education* 87:243–53.
- Irlina, Andi. 2019. "Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah." 9(1):21–26.
- Kaharuddin, Andi, Sartika Arifin, Topanus Tulak, and Putu Ayu Suyastini. 2020. "Team Games Tournament (TGT) Dan Discovery Learning (DL) Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 29(1):74–84.
- Keller, M. M., T. Goetz, E. S. Becker, V. Morger, and L. Hensley. 2014. "Feeling and Showing: A New Conceptualization of Dispositional Teacher Enthusiasm and Its Relation to Students' Interest." *Learning and Instruction* 33:29–38.
- KMA. 2011. *KMA 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.
- Lourmpas, Stamatios, and Athanasia Dakopoulou. 2014. "Educational Leaders and Teachers' Motivation for Engagement in Innovative Programmes. The Case of

- Greece.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116:3359–64.
- Mary Briggs, Angela Woodfield, Cynthia Martin, and Peter Swatton. 2008. *Assessment for Learning and Teaching in Primary Schools*. edited by S. Edition. Glasgow: Learning Matters.
- Maunah, Binti. 2019. “The Contribution of Family and Community Education in Realizing the Goals of School Education.” *American Journal of Education and Learning* 4(2):292–301.
- Mayer, Richard E. 2014. *Cognitive Theory of Multimedia Learning*. Second Edi. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mortimore, Peter. 1993. “School Effectiveness and the Management of Effective Learning and Teaching.” *School Effectiveness and School Improvement* 4(4):. 290-310.
- Namaganda, Agnes. 2020. “Continuing Professional Development as Transformational Learning: A Case Study.” *Journal of Academic Librarianship* 46(3):102152.
- Nurrokhman, Habib, Aji Heru Muslim, and Yudha Febrianta. 2019. “Peningkatan Berpikir Kritis Menggunakan Strategi Pembelajaran Video Critic Berbasis Atong.” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5(2):293–303.
- Pianta, Robert C., and Bridget K. Hamre. 2009. “Conceptualization, Measurement, and Improvement of Classroom Processes: Standardized Observation Can Leverage Capacity.” *Educational Researcher* 38(2):109–19.
- Ramadhini, Shinta, Barsihanor, Muahmmad Fahmi Arifin, and Abdul Hafiz. 2020. “Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Budaya Literasi Di SDIT Qurrota A’yun Kandangan.” *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 6(1):61–71.
- Rivkin, S. G., Hanushek, E. A., & Kain, J. F. 2005. “Teachers, Schools, and Academic Achievement.” *Econometrica* 73:417–58.
- Santos, Joseline M., and Rowell D. R. Castro. 2021. “Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Action: Application of Learning in the Classroom by Pre-Service Teachers (PST).” *Social Sciences & Humanities Open* 3(1):100–110.
- Seghedin, Elena. 2012. “Communication—the Main Component of Teaching Competence.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 69(Iceepsy):350–58.
- Sholeh, Makherus. 2016. “Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius Di Sekolah (Studi Di SD LPI Zumrotus Salamah Tulungagung).” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6(1):129–50.
- Sholeh, Makherus. 2017a. “Metode JIGSAW Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di MI Darut Taqwa.” *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 3(1).
- Sholeh, Makherus. 2017b. “Perbandingan Prestasi Belajar Menggunakan Strategi Paikem Dengan Model Gallery Walk Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Di MI Siti Mariam Dengan MI Darut Taqwa Banjarmasin.” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 7(2).
- Sholeh, Makherus. 2018. “Implementation of Prophetic in Primary Education Institutions.” *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 6(2):54–73.
- Skuballa, Irene T., Anke Dammert, and Alexander Renkl. 2018. “Two Kinds of Meaningful Multimedia Learning: Is Cognitive Activity Alone as Good as Combined Behavioral and Cognitive Activity?” *Learning and Instruction* 54(January):35–46.
- Somyurek, Sibel. 2015. “An Effective Educational Tool: Construction Kits For Fun

- And Meaningful Learning.” *International Journal of Technology and Design Education Volume 25:25–41*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Turnuklu, Elif B., and Sibel Yesildere. 2007. “The Pedagogical Content Knowledge in Mathematics: Pre-Service Primary Mathematics Teachers’ Perspectives in Turkey.” *IUMPST: The Journal* 1(1).
- Usher, Wayne, Allan Edwards, and Bianca de Meyrick. 2015. “Utilizing Educational Theoretical Models to Support Effective Physical Education Pedagogy.” *Cogent Education* 2(1).
- Wragg, E. C. 2010. *Class Management in the Primary School*. London and New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Zee, M., & Koomen, H. M. Y. 2016. “Teacher Self-Efficacy and Its Effects on Classroom Processes, Student Academic Adjustment, and Teacher Well-Being: A Synthesis of 40 Years of Research.” *Review of Educational Research* 86:981–1015.